

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2013-2015 yang berjumlah 30 perusahaan. Dipilihnya *Jakarta Islamic Index* sebagai obyek karena indeks saham perusahaan yang sudah memenuhi kriteria investasi di pasar modal berdasarkan sistem syariah dan karena pasar modal syariah relatif lebih memiliki ketahanan terhadap krisis dibandingkan dengan pasar modal konvensional.

#### **B. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan data yang sudah diterbitkan oleh entitas. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari *annual report* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2013-2015.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, metode ini merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dari populasi

yang berjumlah 30 perusahaan hanya 21 perusahaan pertahunnya yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan. Periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2013-2015 sehingga jumlah laporan tahunan yang diobservasi adalah 52 laporan tahunan. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi:

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2015.
2. Perusahaan yang terdaftar di JII selama tahun 2013-2015 secara berturut-turut.
3. Perusahaan di JII yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2013-2015.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dimana teknik dokumentasi ini mempelajari arsip-arsip laporan keuangan perusahaan sampel yang sudah dipublikasi di BEI serta dari *website* perusahaan. Data yang dikumpulkan berupa data tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan laporan keuangan, serta data-data terkait lainnya.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tujuh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, sedangkan variabel independennya adalah kepemilikan saham publik, pertumbuhan

perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 1. Variabel *Corporate Social Responsibility*.

Pendekatan untuk menghitung CSR pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrument CSR dalam penelitian diberi nilai satu jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa dan Cooke, 2005). Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan, rumus penghitungan CSR adalah sebagai berikut :

$$CSR_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Dimana:

$CSR_j$  = *Corporate Social Responsibility* perusahaan j

$n_j$  = jumlah item untuk perusahaan j

$X_{ij}$  = jumlah item yang diungkapkan, jika diungkapkan diberi nilai 1. Jika tidak diungkapkan diberi nilai 0.

#### 2. Variabel kepemilikan saham publik.

Kepemilikan Saham Publik dapat dilihat dalam laporan tahunan perusahaan. Besarnya saham publik / masyarakat diukur melalui rasio antara jumlah kepemilikan lembar saham yang dimiliki

publik terhadap total saham perusahaan di Indonesia. Metode pengukuran didasarkan pada pengukuran yang dilakukan oleh Puspitasari (2009).

$$\text{KSP} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Lembar Saham Publik}}{\text{Total Lembar Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

3. Variabel pertumbuhan perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_t}$$

4. Variabel profitabilitas.

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Adapun pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \text{Laba setelah Pajak} / \text{Total Aset}$$

5. Variabel ukuran dewan komisaris.

Ukuran Dewan Komisaris adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris di sebuah perusahaan. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian Sembiring (2005) yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$UDK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

6. Variabel ukuran komite audit.

Dalam penelitian ini indikator ukuran komite audit diukur dari jumlah anggota komite audit dalam laporan tata kelola perusahaan merujuk pada penelitian Djuitaningsih dan Marsyah (2012). Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$UKA = \sum \text{Komite Audit Perusahaan}$$

7. Variabel ukuran perusahaan.

Menurut Hackston dan Milne (1996) dari beberapa penelitian, ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah karyawan, total aktiva, volume penjualan, atau peringkat indeks. Skala pengukuran untuk size perusahaan dengan logaritma natural. Size perusahaan diukur dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, kemudian akan ditransformasikan dalam logaritma natural untuk menyamakan nilai dengan variabel lain dikarenakan total aktiva perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Ukuran Perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

8. Variabel umur perusahaan.

Umur perusahaan merupakan gambaran seberapa lama perusahaan bertahan di dalam dunia bisnis, umur perusahaan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian Jurica dan Lady (2012) yaitu untuk menghitung umur perusahaan menggunakan proksi

seberapa lama perusahaan tersebut terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan cara menghitung bulan pertama perusahaan tersebut *listing* di JII sampai dengan bulan Desember dari tahun akhir penelitian dilakukan.

## **F. Teknis Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif.**

Statistik deskriptif merupakan metode dalam mengorganisasi dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (*mean*, median dan modus), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antara variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2005).

### **2. Uji Asumsi Klasik.**

Pengujian asumsi klasik ditujukan untuk menghindari adanya variabel pengganggu dalam persamaan regresi, yang dapat mengganggu prediksi dari persamaan regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari:

#### **a. Uji Autokorelasi.**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi

yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Data bebas dari autokorelasi jika  $dU < d < 4-dU$ .

b. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas. Kedua pengukuran menunjukkan bahwa masing-masing variabel dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance rendah dengan nilai VIF tinggi karena ( $VIF = 1 / \text{tolerance}$ ) dan menunjukkan kolinieritas yang tinggi. Nilai batas yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tolerance mendekati 1 atau sama dengan nilai VIF disekitar angka 10. Jumlah gejala multikolinieritas diatur jika VIF lebih besar dari 10 (Gujarati,1995). Data bebas dari multikolinieritas jika  $VIF < 10$ .

c. Uji Heterokedastisitas.

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Menurut Ghazali (2005), jika varian residual dari satu pengamatan

ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat titik plot antara nilai prediksi variabel dependen (SRESID) yaitu dengan residualnya (ZPRED). Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Park. Data bebas dari heteroskedastisitas jika  $\text{sig} > 0,05$ .

d. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2001). Uji normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari plot grafis normal dan dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis atau histogram grafik diagonal, maka data menunjukkan distribusi normal, sehingga model regresi memenuhi memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji One Sample



Kolmogorof Smirnov (Sig)  $\geq 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka residual persamaan regresi tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka residual persamaan regresi berdistribusi normal.

### **G. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2005).

Untuk regresi yang variabel independennya terdiri dari dua atau lebih, maka regresinya disebut regresi berganda. Oleh karena itu, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda. Analisis regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon$$

Y = Jumlah Pengungkapan Tanggung Sosial Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Kepemilikan Saham Publik

X2 = Pertumbuhan Perusahaan

- X3 = Profitabilitas
- X4 = Ukuran Dewan Komisaris
- X5 = Ukuran Komite Audit
- X6 = Ukuran Perusahaan
- X7 = Umur Perusahaan
- $\varepsilon$  = *Error*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6,$  dan  $\beta_7$  merupakan koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Arah hubungan dari koefisien regresi tersebut menandakan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### 1. Pengujian Signifikansi Secara Parsial (Uji t).

Untuk menguji hipotesis 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7 membutuhkan alat uji parsial. Untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, maka disini menggunakan uji t, yang berfungsi untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara parsial dengan  $\alpha = 5\%$ .

Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak

Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima

#### 2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*).

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi

perubahan variabel dependen. Nilai  $R^2$  akan berkisar antara 0-1. Semakin mendekati 1, maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.